Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 1 April 2024 **E-ISSN : 3025-6291**

THE EFFECT OF PROVIDING TUBERCULOSIS EDUCATIONAL VIDEOS ON FAMILY ATTITUDES IN ACHIEVING FIVE TASKS OF FAMILY HEALTH

PENGARUH PEMBERIAN VIDEO EDUKASI TUBERCULOSIS TERHADAP SIKAP KELUARGA DALAM MENCAPAI LIMA TUGAS KESEHATAN KELUARGA

Fuadah Fahrudiana[1], Vivi Nur Azizah[2], Azizati Salmas Marsiami[3], Wahyu Dwi Fatimah[4]

[1,3,4] Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

[2] S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

ffahrudiana@gmail.com

Abstract: Tuberculosis (TBC) is a dangerous infectious disease which is the main cause of death in several developing countries around the world. There are 10 million cases of this disease and 1.5 million people die each year, therefore TB is a well-known infectious disease in the world. The Ministry of Health sets an operational strategy for health development through the Healthy Indonesia Program with a family approach. This study aims to determine the effect of giving TB educational videos on family attitudes in achieving five health tasks at the Wates Health Center, Pringsewu Regency, Lampung in 2023. This research method uses a quasi experimental non-equivalent control-group design (group pre and post test). The sampling technique used was purposive sampling with a total of 30 respondents according to the inclusion and exclusion characteristics. The research was conducted for 4 days by way of door to door in one meeting. Evaluation of family attitude scores using the Family Health Task Attitude Questionnaire. Based on the results of the study the average value of family attitudes after treatment in the intervention group was 80.27 and 67.93 in the control group. The average increase before and after being given TB educational videos was a difference of 12.74. The greater the average value means the better the attitude of the family. Based on the Mann Whitney test, the p-value = 0.000 (p <0.05). The conclusion of this study shows that there is an influence between giving TB educational videos on family attitudes.

Keywords: Tuberculosis, attitude, educational video

Abstrak: Tuberculosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular berbahaya yang menjadi penyebab kematian utama dibeberapa Negara berkembang diseluruh dunia. Terdapat 10 juta angka kejadian penyakit ini dan1,5 juta orang meninggal setiap tahunnya, sehingga penyakit TBC menjadi penyakit infeksius terkenal di dunia. Kementrian kesehatan menetapkan strategi operasional pembangunan kesehatan melalui Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian video edukasi TBC terhadap sikap keluarga dalam mencapai lima tugas kesehatan di Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Lampung Tahun 2023. Metode penelitian ini menggunakan desain quasi experiment non equivalent control-group (group pre dan post test). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah 30 responden yang sesuai dengan karakteristik inklusi dan eksklusi. Penelitian dilakukan selama 4 hari dengan cara door to door dalam sekali pertemuan. Evaluasi skor sikap keluarga menggunakan Kuisioner Sikap Tugas Kesehatakn

Volume 2 No 1 April 2024 **E-ISSN : 3025-6291**

Keluarga. Hasil penelitian nilai rata-rata sikap keluarga setelah perlakuan pada kelompok intervensi yaitu 80,27 dan pada kelompok kontrol 67,93. Peningkatan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan video edukasi TBC dengan selisih 12,74. Semakin besar nilai rata-rata artinya semakin baik sikap keluarga. Berdasarkan uji Mann Whitney di dapatkan nilai p-value= 0,000 (p<0,05). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan adanya pengaruh antara pemberian video edukasi TBC terhadap sikap keluarga.

Kata kunci: Tuberculosis, Sikap, Video edukasi

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular berbahaya yang menjadi penyebab kematian utama dibeberapa negara berkembang diseluruh dunia. Terdapat 10 juta angka kejadian penyakit ini dan 1,5 juta orang meninggal setiap tahunnya, oleh sebab itu penyakit TBC menjadi penyakit infeksius terkenal didunia. World Health Organiation (WHO) mengkategorikan 3 indikator untuk beban tinggi / high budrden countries (HBC) yaitu TBC, TBC/HIV, dan MDR-TBC. Sebuah negara dapat masuk dalam tiga indikator tersebut. Saat ini terdapat 48 negara yang masuk dalam pengkategorian tersebut. TBC juga merupakan salah satu penyakit komplikasi utama pada orang dengan (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem imunitas dan juga sebagai contributor utama dalam resistensi antimikroba (WHO, 2019).

Prevalensi TBC pada tahun 2021 berdasarkan jumlah penderita yang di diagnosis adalah 10,6 juta kasus di seluruh dunia. Jumlah ini meningkat sekitar 600.000 (0,13%) kasus dari tahun sebelumnya. Dari angka kasus tersebut, yang tidak/ belum dilaporkan dan diobati mencapai 39,7%. Selanjutnya, angka mortalitas akibat TBC juga sangat tinggi dan terus meningkat mencapai kisaran 1,6 juta orang meninggal akibat TBC (Global Tuberculosis Report, 2022).

Indonesia tahun 2021 menempati peringkat kedua di dunia setelah India. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan sebesar 17% yaitu sebanyak 969.000 kasus. (Global Tuberculosis Report, 2022). Berdasarkan data dan informasi profil kesehatan, Provinsi Lampung menempati posisi ke 9 cakupan angka penemuan kasus TBC dari 34 Provinsi di Indonesia. Penemuan jumlah kasus TBC pada tahun 2021 sebanyak 11.874 kasus TBC (Kemenkes,2021).

Kabupaten Pringsewu menurut data SITBC (Software Sistem Informasi TBC) Tahun 2022 di puskesmas yang berada di Kabupaten Pringsewu khususnya Puskesmas Wates dari Januari-Maret 2022 telah tercatat sebanyak 109 kasus, 105 Sensitif Obat (SO) kondisi dimana bakteri masih sensitif terhadap obat dan 4 orang penderita mengalami Resistensi Obat (RO) kondisi dimana bakteri telah mengalami kekebalan terhadap obat. Kasus tersebut saat ini masih dalam proses penanganan penyembuhan oleh pihak kesehatan Pringsewu (Dinas Kesehatan Pringsewu, 2022)

Dampak dari upaya pemberantasan penyakit TBC yang tidak optimal akan meningkatkan angka kejadian TBC dan

Volume 2 No 1 April 2024 **E-ISSN : 3025-6291**

terjadinya resistensi obat akibat dari gagal/ putus obat. Hal tersebut jika dibiarkan akan berdampak pada pemenuhan tugas perkembangan keluarga yang harus dijalani hingga peningkatan beban anggaran Negara untuk jaminan kesehatan baik perawatan maupun ketersediaan kebutuhan obat.

Penyakit TBC merupakan penyakit yang berat, apabila ada anggota keluarga yang menderita TBC, akan berpengaruh terhadap anggota keluarga lainnya. Dalam penanganan penyakit seperti ini keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses penyembuhan penyakit. Anggota keluarga dapat memberikan informasi mengenai penyakit, memberikan dukungan, dan mencegah penularan penyakit tersebut (Agustina, 2017).

Program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam mengendalikan TBC yaitu adanya program kesehatan PIS-PK (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga). Keluarga dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya merupakan indikator dampak untuk melihat keberhasilan upaya keperawatan dalam meningkatkan derajat kesehatannya, dengan mengukur tugas kesehatan keluarga (Andi, 2020).

Tugas keluarga yang penting untuk dipahami menurut (Mayenti,F 2018) menyatakan bahwa terdapat lima tugas kesehatan keluarga yang terdapat di dalam fokus pendekatan pelaksanaan Program Indonesia Sehat yaitu mengenal masalah kesehatan setiap anggota keluarganya, mengambil keputusan untuk tindakan yang tepat, memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasana rumah yang menguntungkan untuk kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarganya serta mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan fasilitas kesehatan.

Persepsi keluarga terhadap penyakit TBC berdampak pada upaya mereka untuk mencegah penularan TBC. Persepsi yang merupakan kemampuan otak untuk menerjemahkan stimulus dari tangkapan alat indra manusia, akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak nyata. Maka persepsi individu akan menyadari tentang keadaan disekitarnya dan juga keadaan dirinya sendiri (Suarnianti, 2019).

Pendidikan kesehatan dapat merubah perilaku keluarga dalam upaya penanggulangan TBC. Beberapa hasil penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang sejalan dengan pernyataan diatas. Penelitian yang dilakukan Al-Hijrah et al., (2022) tentang pendidikan kesehatan terhadap tingkat kemandirian keluarga dalam merawat penderita TBC di wilayah kerja puskesmas Lembang. Kesimpulan didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kemandirian keluarga dalam merawat penderita TBC. Selanjutnya penelitian Gusneli (2020) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku keluarga penderita TBC dalam upaya penanggulangan TBC dewasa; disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat merubah perilaku keluarga dalam upaya penanggulangan TBC.

Pendidikan kesehatan pada pelaksanaannya tidak terlepas dari media untuk mendukung penyampaian materi/ topik. Tujuannya melalui media tersebut pesan-pesan kesehatan yang disampaikan menjadi menarik dan mudah dipahami,

Volume 2 No 1 April 2024 **E-ISSN : 3025-6291**

sehingga sasaran dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian video edukasi TB terhadap sikap keluarga dalam mencapai lima tugas kesehatan keluarga.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experiment dengan pendekatan Pretest-Posttest Control Group design. Dalam desain terdapat dua kelompok yang dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiono, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan April-Juni tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien TB dengan jumlah sebanyak 67 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan rumus penghitungan sampel didapatkan 30 responden untuk kelompok intervensi dan kontrol.

Alat ukur untuk variabel video edukasi berupa video edukasi yang sebelumnya dilakukan uji validitas judgement. Video edukasi dengan durasi sekitar 15 menit dipaparkan dalam 1 kali pertemuan. Adapun alat ukur untuk menilai sikap keluarga terhadap pemenuhan 5 tugas kesehatannya menggunakan kuesioner.

Analisa data penelitian ini melakukan uji normalitas menggunakan Saphiro-Wilk karena penelitian mempunyai jumlah sampel yang kecil yaitu <50 responden. Selanjutnya menggunakan uji statistik non parametrik yaitu Uji Mann Whitney karena data belum bisa dikategorikan numeric dan kategorik.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Lampung 2023

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kontrol	
	N	(%)	N	%
Usia				
- Dewasa awal (26-35)	6	40,0	9	60,0
- Dewasa akhir	5	33,3	5	33,3
- (36-45)				
- Lansia awal (46-55)	4	26,7	1	6,7
Jenis Kelamin				
- Laki-laki	4	26,7	3	20,0
- Perempuan	11	73,3	12	80,0
Pendidikan				
- SD	2	13,3	5	33,3
- SMP	5	33,3	8	53,3
- SMA	5	33,3	1	6,7
- Perguruan Tinggi	3	20,0	1	6,7
Pekerjaan				
- IRT	7	46,7	10	66,7
- PNS	3	20,0	1	6,7
- Wiraswasta	3	20,0	3	20,0
- Petani	2	13,3	1	6,7
Total	15	100,0	15	100,0

Sumber: data primer

2. Analisa Univariat

Tabel 2 Rata-Rata Sikap Keluarga Dalam Mencapai Lima Tugas Kesehatan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pada Kelompok Intervensi.

Sikap Keluarga	Mean	SD	Min-Max	CI
Pre - Intervensi	67,53	5,276	54-74	95%
Post- Intervensi	80,27	4,183	73-89	95%

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 1 April 2024 **E-ISSN : 3025-6291**

Berdasarkan table 2 Diketahui bahwa rata-rata sikap keluarga sebelum diberikan video edukasi Tuberculosis yaitu 67,53 dengan standar deviasi 5,276, sedangkan sesudah diberikan video edukasi Tuberculosis yaitu 80,27 dengan standar deviasi 4,183.

Tabel 3 Rata-Rata Sikap Keluarga Dalam Mencapai Lima Tugas Kesehatan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pada Kelompok Kontrol.

Sikap Keluarga	Mean	SD	Min-Max	CI
Pre – Kontrol	69,60	8,433	51-79	95%
Post – Kontrol	67,93	7,658	52-80	95%

Berdasarkan table 3 Diketahui bahwa rata-rata sikap keluarga sebelum diberikan pada kelompok kontrol yaitu 69,60 dengan standar deviasi 8,433, sedangkan sesudah diberikan pada kelompok kontrol yaitu 67,93 dengan standar deviasi 7,658.

3. Analisa Bivariat

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro- Wilk	
Kelas	**Statistic**	***p-value***
Pre intervensi	.902	.102
Post internsi	.936	.336
Pre control	.818	.006
Post control	.963	.737

Berdasarkan tabel 4 hasil dari uji normalitas dengan Shapiro-Wilk dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal, karena nilai sig dari variabel post intervensi dan post kontrol adalah ≤ 0,05. Untuk mengatasi data tidak normal menggunkan Uji Wilcoxon.

Tabel 5 Pengaruh Video Edukasi Tuberculosis Terhadap Sikap Keluarga Dalam Mencapai Lima Tugas Kesehatan Keluarga

Kelompok	Sikap keluarga	Mean	SD	Selisih	*p-value*
Intervensi	Sebelum	67,53	5,276	-12,74	0,001
	Sesudah	80,27	4,183		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa rata-rata sikap keluarga sebelum dan sesudah pada kelompok intevensi mengalami peningkatan dari 67,53 menjadi 80,27 dengan *p-value* 0,001. Sedangkan sikap keluarga sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol mengalami penurunan dari 69,60 menjadi 67,93 dengan *p-value* 0,138.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Mayoritas karakteristik responden berdasarkan usia yaitu dewasa awal dengan kisaran 26 sampai dengan 35 tahun. Usia dan pengalaman menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap karena semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu (Budiman, 2013).

Rentang usia 26-35 tahun masuk pada tahap perkembangan keluarga yaitu tahap kelahiran anak pertama sampai dengan usia sekolah bahkan remaja. Tingkat mobilisasi dan interaksi sosial cukup tinggi dan kompleks menjadikan resiko paparan agen infeksius lebih kuat.

Perempuan menjadi mayoritas responden peniliti. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Setiadi (2010). Peran formal seorang ibu salah satunya adalah memberikan pengasuhan dan perawatan pada anggota keluarga, sehingga dalam penelitian ini lebih dari 70% responden adalah perempuan.

2. Analisa Univariat

Volume 2 No 1 April 2024 **E-ISSN : 3025-6291**

Pada kelompok intervensi sebagian besar berpendidikan SMP-SMA sebanyak 5 responden, sedangkan kelompok kontrol sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 8 responden. Hal ini bertentangan dengan penelitian Syahrizal (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pengetahuan memiliki hubungan yang tidak signifikan. Faktror-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan adalah pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Budiman, 2013).

Karakteristik pekerjaan menjadi pertimbangan dalam aspek tingkat kontaminasi agen infeksius maupun waktu kesempatan dalam memberikan pendampingan dan perawatan pada anggota keluarganya yang menderita TB.

Temuan adanya pengaruh sikap keluarga dalam mencapai lima tugas kesehatan antara sebelum dan sesudah diberikan video edukasi pada kelompok intervensi, menurut Sri (2018) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat meningkatkan sikap lima tugas kesehatan keluarga dalam mencegah TBC pada anggota keluarga. Audiovisual merupakan media yang menarik, alat bantu pendidikan yang penggunaannya menstlimulasi indra pendengaran dan penglihatan, dan dapat diputar berulang-ulang (Suiraoka & Supariasa, 2012).

Pada penelitian ini peningkatan skor sikap dengan adanya media video yang berdurasi 10-15 menit cukup efektif, durasi video akan mempengaruhi seseorang dalam ketertarikan dan penyerapan informasi. Sikap merupakan sebuah respon seseorang yang cenderung menetap terhadap perasaan dan keyakinan. Sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu dapat dinilai dengan melihat perasaan dalam hatinya, memihak atau tidak memihak pada objek tersebut (Novia,2020).

Sikap secara nyata menunjukkan reaksi terhadap kesesuaian stimulus dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan tindakan, Semakin tinggi pengetahuan, semakin tinggi pula sikap baik yang terbentuk, akan tetapi sikap merupakan predisposisi dari munculnya tindakan. Pernyataan ini sealan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azwar, 2013). Pembentukan sikap tidak dapat dilepaskan dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa serta emosional dari individu.

Berdasarkan penelitian ini adanya penurunan sikap keluarga dalam mencapai lima tugas kesehatan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama seperti kelompok intervensi. Kelompok kontrol hanya melakukan kegiatan yang biasanya seperti sharing. Sehingga setelah dilakukan penilaian berulang (post test) tidak terdapat perubahan pada sikap keluarga.

3. Analisa Bivariat

Hasil ini menunjukan bahwa pemberian video edukasi tuberculosis mempengaruhi terhadap sikap keluarga dalam mencapai lima tugas kesehatan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Ha di terima dan Ho di tolak.

Sejalan dengan penelitian (Aulia, 2021), dilakukan dengan menggunakan metode quasi experimental design menggunakan pretest-posttest yaitu

Volume 2 No 1 April 2024 **E-ISSN : 3025-6291**

kelompok intervensi dan kontrol. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata nilai mean dan min-max pada kelompok intervensi yang diberikan video edukasi TBC yaitu (2.93) lebih tinggi dan signifikan dibandingkan dengan kelompok control yaitu (1.27). Selanjutnya hasil Uji Mann whitney pada kelompok intervensi menunjukkan p-value 0.001 dan kelompok kontrol menunjukkan nilai p-value 0.003 yang berarti ada pengaruh yang signifikan setelah diberikan tindakan edukasi melalui video.

Menurut Trirahayu, Dwidiyanti, Muin (2016) bahwa paket pendidikan manajemen diri TBC berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam perawatan TBC di Puskesmas Kembaran II Kabupaten Banyumas. Ini juga sejalan dengan penelitian Marwansyah (2015) yang menyimpulkan bahwa pemberdayaan keluarga penderita TBC berpengaruh terhadap kemampuan melaksanakan tugas kesehatan keluarga dalam pencegahan, perawatan dan pengobatan TBC.

Peneliti berasumsi bahwa keluarga sadar mengenai tugas kesehatan keluarga. Keluarga mampu mengenal masalah kesehatan, keluarga mampu memutuskan cara perawatan yang tepat, mampu memberikan perawatan anggota keluarga pada penderita TBC, sadar akan membuat lingkungan menjadi sehat dan memotivasi antar keluarga untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia. Ini dibuktikan dengan nilai kuesioner semua responden yang meningkat. Penyampaian pendidikan kesehatan pada penelitian ini menggunakan media audiovisual yaitu video edukasi yang tujuannya menimbulkan minat, mendorong keinginan orang untuk mengetahui dan lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan Informasi. Pada saat penyuluhan terdapat hal-hal yang dipresentasikan yang sama persis dengan pertanyaan yang terdapat di kuesioner sehingga responden dapat langsung mengerti dan menjawab pertanyaan-pertanyaan post test dengan benar.

Berkaitan dengan tugas keluarga dalam Qur'an surat Annisa ayat 9 disebutkan bahwa:

> "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan dibelakang mereka anak-anak atau keturunan yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar".

Ayat tersebut menjelaskan salah satu cara dalam Islam bahwa hendaknya setiap keluarga mempersiapkan individu-individu dalam keluarganya tersebut menjadi kuat dan sehat. Sehat dalam hal ini tidak hanya dari aspek fisik saja, namun juga mental dan spiritualnya. Penyakit TB merupakan salah satu penyakit yang tidak hanya melemahkan fisik saja namun dapat melemahkan mental dan spiritual karena pengobatan dengan jangka panjang dan resiko penularan yang terjadi sehingga membutuhkan pembatasan interaksi sosial.

SIMPULAN

Pada kelompok intervensi sebagian besar responden berusia 26-35 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan SMP dan SMA dengan pekerjaan IRT. Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 26-35 tahun), berjenis kelamin perempuan, berpendidikan SMP, dengan pekerjaan IRT.

Volume 2 No 1 April 2024 **E-ISSN : 3025-6291**

pemberian video edukasi tuberculosis mempengaruhi terhadap sikap keluarga dalam mencapai lima tugas kesehatan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ada pengaruh video edukasi Tuberculosis terhadap sikap keluarga dalam mencapai lima tugas kesehatan di Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Lampung,

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data atau informasi dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan media dan instrumen yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.

Agustina, dkk. 2017. Pengetahuan Dan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosa Paru Pada Keluarga Kontak Serumah. Jurnal Berkala Epidemiologi.

Al-Hijrah, M. F., Irwan, M., Rika Kurnia Kandacong, & Sherly. (2022). Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Penderita TB di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang. INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi, 1(2), 87–95. https://doi.org/10.55123/insologi.v1i2.229

Budiman, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika

Dinas Kesehatan Pringsewu. (2022). Dinas Kesehatan Prinsewu.

Dinkes Provinsi Lampung. (2020). Data Dinkes Provinsi Lampung.

Kemenkes RI. (2018). Infodatin Situasi Penyakit Tuberculosis.

Kemenkes RI. (2021). Kementrian Kesehatan. Databoks

Kementrian Kesehatan. (2021). TBC Masalah Kesehatan Dunia. www.depkes.go.id.

Mayenti, F. (2018). Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Dalam Perawatan Dan Memodifikasi Lingkungan Terhadap Kekambuhan Rematik Pada Lansi. Al-Asalmiya Nursing: Journal of Nursing Sciences, 7(2), 6-13.ari

Novia. R & Wahyu. D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Di Distrik Meyado, Kabupaten Teluk Bintuni, Papua Barat. Jurnal Keperawata. 15-19

Nursalam. (2017). Metodologi penelitian ilmu keperawtan. Salemba Medika.

Suarnianti, S., & Angriani, S. (2019). Persepsi dan Sikap Keluarga terhadap Perilaku Keluarga dalam Mencegah Penularan TB Paru. Nursing Inside Community, 2(1), 12–18. https://doi.org/10.35892/nic.v2i1.260

Sugiyono. (2015) Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabet